

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kajian tentang Peningkatan Pemahaman

*a. Pengertian peningkatan.* Menurut Ruhaimi (2014), peningkatan adalah suatu upaya dilakukan untuk memperoleh kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Adi sebagaimana dikutip Pagappong (2015), peningkatan berasal dari kata tingkat berarti suatu lapisan yang membentuk susunan. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga berarti menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.

*b. Pengertian pemahaman.* Menurut Susanto (2015:29), **“pemahaman merupakan pengalaman mental yang menghubungkan objek satu dengan objek lainnya”, bahkan dalam pembelajaran istilah pemahaman dipakai ketika siswa dapat menunjukkan atau membuat hubungan antar istilah, karena pemahaman dikaitkan dengan proses pembelajaran maka pemahaman tidak hanya kegiatan mental tetapi juga merupakan kegiatan sosial. Menurut Anas Sudijono sebagaimana dikutip oleh Lihin (2013), “pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”.**

Menurut Yusuf Anas sebagaimana dikutip oleh Lihin (2013), yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. Menurut Lihin (2013), indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan.

*c. Tingkatan pemahaman.* Menurut Daryanto sebagaimana dikutip Sundari (2016), kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu simbol simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
- 3) Mengeksplorasi (*extrapolation*). Berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

*d. Faktor yang mempengaruhi pemahaman.* Menurut Badriyah (2010), hasil belajar siswa dipengaruhi dua faktor utama. Faktor-faktor ini datang dari dalam dan luar siswa maupun yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa pengaruhnya sangat besar terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan keberhasilan siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan. Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar peserta didik.
- 2) Guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di sekolah. Guru adalah orang yang berpengaruh pada bidang profesinya, dalam satu kelas masing-masing peserta didik memiliki perbedaan. Perbedaan ini mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

- 3) Anak didik. Anak didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah, mereka tidak dibatasi oleh usia (usia muda, tua, dan lanjut usia). Anak didik mempunyai karakteristik yang bermacam-macam, sehingga daya serap (pemahaman) siswa juga berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran dari guru. Karakteristik ini membuat adanya tingkat keberhasilan anak didik yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal dan setiap bahan yang dikuasai anak didik.

## 2. Kajian tentang Nilai-nilai Persatuan Indonesia

- a. *Pengertian nilai*. Menurut Mustafa sebagaimana dikutip Zakiyah dan Rusdiana

(2014:14), “nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris) (*moral value*)”. Menurut Zakiyah dan Rusdiana (2014:15), nilai adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruknya seseorang yang diukur melalui agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat. Menurut Kuzina dan Anna (2016), “*The values which prevail in a particular society serve as a social regulation instrument and form a stable social system framework*. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang menunjukkan kualitas baik atau buruk.

- b. *Macam-macam nilai*. Menurut Zakiyah dan Rusdiana (2014:20), nilai dikategorikan dibagi menjadi enam bagian, yaitu:

- 1) Nilai teoritik (nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu).
- 2) Nilai ekonomis (nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi “harga”).
- 3) Nilai estetik (meletakkan nilai tertingginya pada bentuk keharmonisan).
- 4) Nilai sosial (nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang antar manusia).
- 5) Nilai politik (nilai tertinggi dalam nilai ini adalah nilai kekuasaan).
- 6) Nilai agama (nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya).

c. *Pengertian persatuan.* Menurut Kansil (2005:75), persatuan merupakan satu kata yang utuh, tidak terpecah belah, terdiri dari berbagai macam corak yang beraneka ragam menjadi suatu kebulatan. Menurut Darmadi (2017:97), Persatuan mengandung arti kebulatan yang utuh dari berbagai aspek kehidupan yang meliputi ideologi, politik, sosial, budaya dan pertahanan keamanan yang terwujud dalam suatu wadah (Indonesia). Sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia mengandung arti usaha yang mengarah pada pembinaan rasa nasionalisme masyarakat, menghargai sekaligus menghormati keberagaman yang dimiliki Indonesia.

d. *Indikator persatuan.* Menurut Dirjen Dikti (2013:50), indikator nilai-nilai Persatuan Indonesia sebagai berikut:

- 1) Mampu menempatkan Persatuan, Kesatuan serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- 3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- 4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- 5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
- 6) Mengembangkan Persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- 7) Memajukan pergaulan demi Persatuan dan Kesatuan bangsa.

e. *Prinsip-prinsip persatuan.* Menurut Kansil (2005:77), prinsip nilai persatuan antara lain:

- 1) Prinsip Bhineka Tunggal Ika. Adanya mengakuan terhadap bangsa Indonesia dari segi suku, bangsa, agama, ras dan lain-lain
- 2) Prinsip nasionalisme Indonesia. Mencintai bangsa dan tidak mengganggu-angungkan bangsa lain.
- 3) Prinsip kebebasan negara dalam rangka Persatuan bangsa. Kebebasan itu dibatasi oleh keadaan sendiri.
- 4) Prinsip wawasan nusantara. Inti wawasan nusantara adalah adanya kesatuan politik, kesatuan sosial budaya, kesatuan ekonomi dan kesatuan pertahanan dan keamanan.

f. *Pemahaman nilai Persatuan Indonesia dalam konteks Pancasila.* Menurut Darmadiharjo sebagaimana dikutip oleh Kartikasari (2017:10), sila ke III yang berbunyi Persatuan Indonesia terkandung nilai kesatuan bangsa yaitu:

- 1) Persatuan Indonesia merupakan Persatuan bangsa yang tinggal dalam wilayah Indonesia.
- 2) Bangsa Indonesia merupakan Persatuan suku bangsa dalam wilayah Indonesia.
- 3) Pengakuan terhadap ke “Bhineka Tunggal Ika”-an suku bangsa dan kebudayaan bangsa yang memberi arah dalam pembinaan kesatuan bangsa.
- 4) Nilai sila ke III dapat dijiwai oleh sila I, II ,IV dan V.

### 3. Kajian tentang Strategi *Crossword Puzzle*

*a. Pengertian strategi.* Menurut Djamarah dan Zain (2010:5), strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran tertentu. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip Hamdani (2011, 18), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan (Hamdani, 2011: 18). Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

*b. Pengertian strategi crossword puzzle.* Strategi *Crossword Puzzle* merupakan bagian dari pembelajaran aktif (*active Learning*). *Active Learning* merupakan teori Vygotsky dimana teori ini berusaha mengembangkan model konstruktivistik belajar dimana teori ini berusaha mengembangkan model konstruktivitas belajar mandiri dari piaget menjadi belajar kelompok. Dalam membangun sendiri pengetahuannya, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang beraneka ragam dengan guru sebagai fasilitator (Zaini, 2007).

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Strategi *Crossword Puzzle* merupakan bentuk dari peninjauan kembali dari penyampaian materi yang disampaikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk teka-teki yang akan mengundang partisipasi siswa. Pada strategi *Crossword Puzzle* ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Strategi *Crossword Puzzle* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi yang belajar yang sedang berlangsung, strategi *Crossword Puzzle* dapat melibatkan partisipasi siswa secara aktif sejak awal.

c. *Kelebihan strategi Crossword Puzzle*, Menurut Kalbu sebagaimana dikutip Febriyanti (2016), kelebihan Crossword Puzzle dalam proses pembelajaran, sebagaimana berikut:

- 1) Membuat inti atau pokok-pokok materi pembelajaran menjadi cepat dan ringkas.
- 2) Memancing kerjasama antar siswa.

d. *Kelemahan strategi Crossword Puzzle*, Menurut Kalbu sebagaimana dikutip Febriyanti (2016) kekurangan *Crossword Puzzle* dalam proses pembelajaran sebagaimana berikut:

- 1) Apabila terjadi kesalahan pengisian jawaban pada salah satu kotak jawaban, maka pada kotak selanjutnya yang berada didekat kotak tersebut (yang berhubungan dengan kotak tersebut) menjadi salah juga sehingga menimbulkan kebingungan atau kesulitan untuk mengisi jawaban pada kotak jawaban yang lain.
- 2) Jawaban yang digunakan biasanya kata-kata yang sulit.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga membangkitkan minat peserta didik dan peserta didik aktif sejak awal pembelajaran.

e. *Langkah-langkah penggunaan strategi Crossword Puzzle*, Prosedur dari strategi *Crossword Puzzle* menurut Melvin (2006), sebagaimana berikut:

- 1) Dalam pembelajaran *Crossword Puzzle* guru menjelaskan nama-nama penting kata terminologi yang terkait dalam pembelajaran
- 2) Guru membagi siswa mejadi kelompok kecil dengan anggota kelompok berisi 3-4 siswa.
- 3) Guru menyusun sebuah teka-teki sederhana dengan menyertakan unsur mata pelajaran.
- 4) Guru menyusun kata-kata pemandu pengisian teka-teki.
- 5) Guru membagikan teka-teki kepada siswa, (teks-teki disini bisa bervariasi yaitu dengan cara memasangkan, mengisi kata dalam bentuk tabel, mersngkai huruf menjadi sebuah kata, dll).
- 6) Guru membatasi waktu pada siswa dalam menyelesaikan teka-teki dan guru memberikan penghargaan kepada tim yang memiliki jumlah jawaban benar paling banyak.

#### 4. Kajian tentang Strategi *Information Search*

a. *Pengertian strategi information search*. Strategi *information search* merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menghidupkan materi pelajaran yang dianggap kering. Siswa mencari materi secara berkelompok atau individu dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada mereka (Zaini, 2008). Di dalam strategi *Information Search* siswa diberi kebebasan memilih cara yang sesuai dengan gayanya sendiri. Sebagian orang akan termotivasi bila mereka mempunyai kesempatan untuk berintragasi dengan teman-teman sebayanya. Pembelajar yang sukses boleh jadi belajar dalam berbagai cara yang berbeda, tetapi satu hal yang sama mereka miliki adalah pendekatan aktif terhadap pembelajaran (Calon Rose dan Melcolm J. Nicholl, 2008: 126).

b. *Kelebihan strategi Information Search.* Menurut Destalia (2012), Kelebihan strategi *information search* yaitu:

- 1) Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru.
- 2) Siswa aktif bertanya dan mencari informasi.
- 3) Materi dapat diingat lebih lama.
- 4) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru.
- 5) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar secara kelompok.
- 6) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

c. *Kelemahan strategi Information Search.* Menurut Destalia (2012), Kelemahan strategi *Information Search* yaitu:

- 1) Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan strategi *information search* relatif lama.
- 2) Anak bisa ribut.

d. *Langkah-langkah penggunaan strategi Information Search.* Menurut Zaini

(2007: 118), ada beberapa langkah-langkah strategi *information search* sebagaimana berikut:

- 1) Buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses peserta didik. Bahan-bahan ini bisa dalam bentuk: majalah dan koran, dokumen, buku teks, informasi dari internet, perangkat keras (mesin, komputer, dan alat-alat lain)
- 2) Bagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada peserta didik.
- 3) Minta peserta didik menjawab pertanyaan bisa individu atau kelompok kecil. Kompetisi antar siswa dapat diciptakan untuk meningkatkan motivasi.
- 4) Beri komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik. Kembangkan jawaban untuk memperluas skope pembelajaran.

## 5. Kajian tentang Strategi Crossword Puzzle Kombinasi Information Search

a. *Pengertian kombinasi.* Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2019), kombinasi adalah “gabungan beberapa hal (pengertian, perkara, warna, pasukan, dan lain-lain)”. Kombinasi juga berarti suatu teknik yang menyatakan banyaknya cara dalam menyusun beberapa objek tanpa memperhatikan urutan, dengan demikian jika ada yang berbeda urutan, maka tidak diperbolehkan atau akan dianggap sama.

b. *Pengertian strategi Crossword Puzzle kombinasi Information Search.*

Strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search* adalah dua strategi pembelajaran yang berusaha untuk menyelesaikan suatu tugas teka-teki silang secara individu maupun kelompok dan dilakukan dalam waktu yang bersamaan secara bergantian. Uraian singkat mengenai strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search* yaitu siswa yang sebelumnya sudah diberikan suatu penjelasan materi lalu diberikan lembar tugas yang berisi

pertanyaan dan kolom teka-teki silang yang harus di isi oleh siswa dengan mencari jawaban melalui berbagai referensi yang siswa pilih sendiri.

*c. Kelebihan strategi Crossword Puzzle kombinasi Information Search.*

Kelebihan dari strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search* adalah sebagaimana berikut:

- 1) Siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Hubungan yang terjalin antara peserta didik bisa lebih dekat karena kerjasama.
- 3) Meningkatkan konsentrasi dalam materi pembelajaran.
- 4) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru.
- 5) Mengembangkan potensi diri dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki.
- 6) Menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk belajar.
- 7) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

*d. Kelemahan strategi Crossword Puzzle kombinasi Information Search.* Kelemahan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search* adalah sebagaimana berikut:

- 1) Membutuhkan banyak waktu dalam proses pembelajaran.
- 2) Kemungkinan kelas menjadi tidak kondusif.
- 3) Membutuhkan persiapan yang lebih sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas

*e. Langkah-langkah penggunaan strategi Crossword Puzzle kombinasi Information Search.* Berikut adalah langkah-langkah penggunaan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search*:

- 1) Guru memberikan pengantar, dan menjelaskan materi terkait melalui *zoom meeting* atau *WhatsApp Grup*.
- 2) Guru menyusun sebuah teka-teki sederhana sesuai dengan materi pelajaran.
- 3) Guru menyusun kata-kata pemandu pengisian teka-teki.
- 4) Guru membagikan teka-teki kepada siswa, (teks-teki disini bisa bervariasi yaitu dengan cara memasang, mengisi kata dalam bentuk tabel, mersngkai huruf menjadi sebuah kata, dll).
- 5) Minta peserta didik mengisi teka-teki silang bisa individu atau kelompok kecil, kompetisi antar siswa dapat diciptakan untuk meningkatkan motivasi.
- 6) Guru membatasi waktu pada siswa dalam menyelesaikan teka-teki dan guru memberikan penghargaan kepada tim yang memiliki jumlah jawaban benar paling banyak.
- 7) Beri komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik
- 8) Guru menyampaikan kesimpulan yang diperoleh pada pertemuan saat itu.



## 6. Kajian tentang siswa

*a. Pengertian siswa.* Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:94), siswa adalah pembelajar yang memiliki kepentingan dalam menghayati belajar. Menurut Rochman dkk (2018), siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran dan diselenggarakan di sekolah. Tujuannya untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

*b. Kemampuan siswa.* Menurut Gunarsa sebagaimana dikutip Dimiyati dan Mudjiono (2006:98), keinginan seorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Keinginan yang diimbangi dengan kemampuan, dapat mendorong siswa untuk berusaha agar apa yang diinginkan tercapai. Usaha yang dilakukan secara maksimal akan menghasilkan keberhasilan siswa dalam mewujudkan keinginannya. Keberhasilan yang dicapai dengan usaha sendiri membuat memiliki perasaan puas dan senang, sehingga memiliki motivasi dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

*c. Tugas perkembangan siswa.* Menurut Havighurst sebagaimana dikutip Wijayanti dkk (2013), tugas perkembangan merupakan serangkaian tugas yang muncul pada periode (rentang usia) tertentu dalam kehidupan individu. Tugas yang berhasil dituntaskan membawa individu pada kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya. Tugas yang gagal dituntaskan menyebabkan ketidak bahagiaan pada individu bersangkutan, memunculkan penolakan masyarakat dan berbagai kesulitan dalam menuntaskan tugas berikutnya. Tugas perkembangan siswa SMP adalah tugas-tugas yang dikerjakan individu. Dilihat dari usia rata-rata siswa SMP (11-18 tahun), maka masa SMP termasuk dalam klasifikasi masa remaja (11-24 tahun dan belum menikah). Tugas perkembangan siswa dijelaskan dalam tugas-tugas perkembangan masa remaja.

Menurut Havighurst sebagaimana dikutip Wijayanti dkk (2013), mengungkapkan bahwa remaja memiliki 10 tugas perkembangan, yaitu:

- 1) Mencapai hubungan dengan teman sebaya.
- 2) Mencapai peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan.
- 3) Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif.
- 4) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Memilih dan mempersiapkan karir.
- 7) Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga.
- 8) Mengembangkan keterampilan intelektual.
- 9) Mencapai tingkah laku yang bertanggungjawab secara sosial.

10) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku.

7. Keterkaitan Penggunaan Strategi *Crossword Puzzle* Kombinasi *Information Search* dengan pemahaman Nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Siswa

Pemahaman nilai-nilai persatuan Indonesia dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search*. Penelitian ini mengkaji penggunaan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search* yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis mengenai hasil penelitian yang dikemukakan oleh seseorang yang melakukan penelitian terdahulu serta ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu telah banyak memberikan peningkatan kualitas pembelajaran sebagaimana berikut.

Hasil penelitian Yulianti (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia melalui strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *True or False* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Grogol daerah Sukoharjo. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* sebanyak 8,25 meningkat menjadi 13,20 pada *posttest*. Nilai median pada *pretest* sebesar 8 meningkat menjadi 14 pada *posttest*. Nilai mode *pretest* yaitu 5 meningkat menjadi 14 pada *posttest*. Nilai minimum *pretest* sebesar 5 meningkat menjadi 10 pada *posttest*. Nilai maksimum *pretest* sebesar 12 meningkat menjadi 14 pada *posttest*. Nilai *sum pretest* berjumlah 165 meningkat menjadi 264 pada *posttest*.

Hasil penelitian Astuti (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia melalui strategi *Reading Guide* kombinasi *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah. Hal ini dapat dilihat dari data nilai rata-rata *pretest* sebanyak 8,35 meningkat menjadi 11,65 pada *posttest*. Nilai median pada *pretest* sebesar 9 meningkat menjadi 11,5 pada *posttest*. Nilai mode *pretest* yaitu 9 meningkat menjadi 11 pada *posttest*. Nilai minimum *pretest* sebesar 4 meningkat menjadi 9 pada *posttest*. Nilai maksimum *pretest* sebesar 13 meningkat menjadi 14 pada *posttest*. Nilai *sum pretest* berjumlah 167 meningkat menjadi 233 pada *posttest*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhdar, M. & Ismail, W. (2018) menunjukkan bahwa motivasi belajar biologi siswa yang diajar tanpa menerapkan strategi *Information Search and*

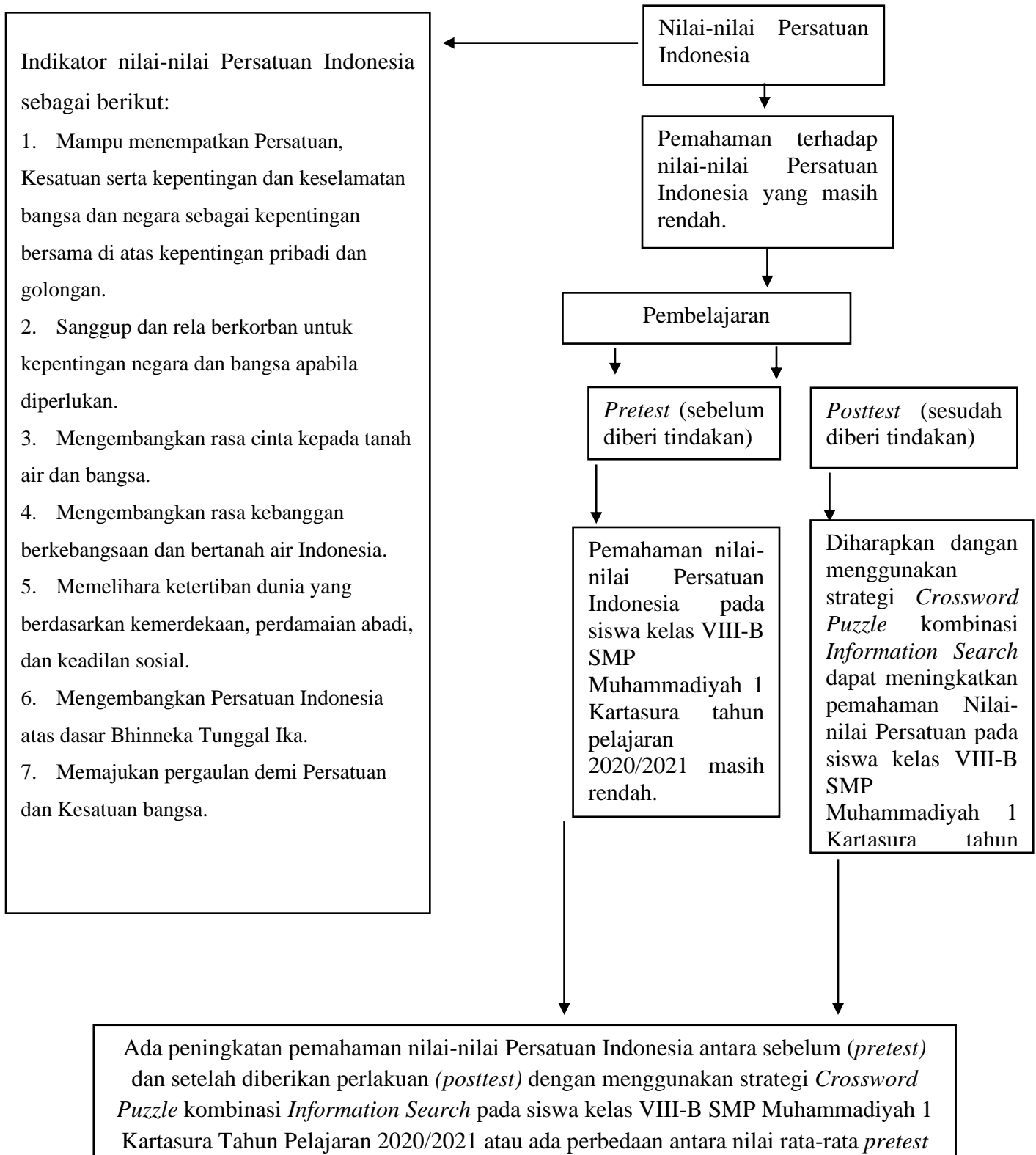
*Answer Gallery (ISA-Gallery)* dan yang menerapkan strategi ini sama-sama berada pada kategori sedang yaitu 66,67% dan 68,57%. Hasil belajar biologi yang menerapkan strategi ini berada pada kategori sangat baik (82%) dan yang tidak menerapkan strategi ini berada pada kategori baik (43%) dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, diperoleh nilai t-hitung yang lebih besar daripada nilai t-tabel pada taraf signifikan sehingga secara statistik  $H_1$  diterima. Kelas yang diajar dengan menggunakan strategi ini hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik sedangkan yang tidak diajar dengan menggunakan strategi ini hanya berada pada kategori baik.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu diatas maka penggunaan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia. Mengacu pada penelitian terdahulu, maka terdapat persamaan, yaitu membahas mengenai strategi *Crossword Puzzle*, *Information Search*, dan nilai-nilai Persatuan Indonesia. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus pada penerapan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran atau disebut sebagai kerangka pikir di formulasikan dalam bentuk anggapan dasar. Menurut Sekarang sebagaimana dikutip Sugiyono (2017:91), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan pemaparan di atas kerangka pemikiran penelitian ini sebagaimana gambar berikut.

1. Penerapan strategi *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura 2020/2021.
2. Penerapan strategi *Information Search* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura 2020/2021.
3. Ada keterkaitan antara strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search*, yaitu kedua strategi ini diprediksi dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021. Bila digambarkan akan tampak sebagaimana gambar siklus berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010:110), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Sugiyono (2017:96), hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada peningkatan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia melalui model sosialisasi dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search* pada siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.

H<sub>a</sub>: Ada peningkatan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia melalui model sosialisasi dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search* pada siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.